

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 TYPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN
 TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN UNTUK MENINGKATKAN
 HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS III
 SD NEGERI KUANINO KUPANG**

Benediktus Kasa
 Dosen pada Program Studi PGSD FKIP Undana
 e-mail: benekasa@yahoo.co.id

Asbtrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut : Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan mengambil lokasi di SD Negeri Kuanino Kupang. Adapun subjek penelitian ini adalah para siswa kelas III^a yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang Hak dan Kewajiban dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dimana siklus I ketuntasan yang diperoleh peneliti hanya 40,90% atau 9 orang yang mencapai ketuntasan, sedangkan 59,09% atau 13 orang belum mencapai KKM. Namun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,9% atau 18 orang mencapai KKM sedangkan 18,19% atau 4 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran tentang Hak dan Kewajiban dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil belajar, Hak dan Kewajiban, *make a match*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia oleh karena itu, pendidikan perlu dilaksanakan secara maksimal agar dapat menghasilkan produk yang memuaskan. Hal ini telah dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Jhon Dewey dalam Sagala (2013) pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya

emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.

Salah satu fungsi pendidikan nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu upaya yang akan dilakukan agar mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilihat dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk belajar sebaik mungkin sehingga mewujudkan keberhasilan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru dimana guru lebih banyak berbicara dan memberikan tugas

kemudian siswa hanya menjadi pendengar dan mengerjakan tugas. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak memuaskan.

Permasalahan ini juga terjadi di SD Negeri Kuanino Kupang, siswa kelas III belum menunjukkan hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa khususnya pada materi Hak dan Kewajiban masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban dikelas III disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan menggunakan metode dengan teknik yang kurang tepat. Guru dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah yang kadang diselingi dengan Tanya jawab kepada siswa, selanjutnya siswa disuruh mengerjakan latihan soal oleh guru. Penggunaan metode dan teknik yang kurang tepat ini akan membawa kondisi tidak nyaman bagi siswa dalam pembelajaran sehingga muncul perilaku-perilaku siswa yang tidak kondusif sebagai akibat dari rasa jenuh siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu alternatif pemecahan masalah agar dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan rendahnya hasil pembelajaran tentang Hak dan Kewajiban maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam model pembelajaran tersebut siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* secara sistematis yaitu guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawabannya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu pertanyaan. Dengan demikian siswa belajar tidak hanya mendengarkan guru didepan kelas namun siswa aktif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kuanino Kupang Jln. Sapta marga No.2, kelurahan Kuanino, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III^a di SD Negeri Kuanino Kupang dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki, 7 siswi perempuan dan seorang guru/peneliti. Siswa kelas III^a lebih cenderung bermain dari pada belajar, sehingga siswa sangat lambat dalam pembelajaran, terutama hasil belajar siswa sangat rendah. Sesuai dengan ketentuan kurikulum dan KKM sekolah yaitu 70 untuk mata pelajaran PKN.

Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tiap siklus materinya tetap sama.

Misalnya, pada siklus I yang telah dilaksanakan masih terdapat kendala dan kekurangan maka kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II, dengan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Apabila hasil yang diperoleh pada salah satu siklus telah mencapai standar dan indikator telah ditentukan, maka kegiatan pembelajaran tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada teknik analisis hasil tes dan teknik analisis hasil observasi.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika Hasil belajar siswa meningkat, secara klasikal presentase sebanyak 75% siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yang berlaku di SD Negeri Kuanino Kupang dimana seorang siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai minimal 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah peneliti harus merancang RPP yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan juga menyiapkan semua hal yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Yang dilakukan dalam tahap observasi adalah peneliti bersama observer mengamati kegiatan siswa dalam penggunaan media batang napier selama berlangsungnya

pembelajaran, sedangkan observasi guru dilakukan oleh guru kelas tersebut. Dalam kegiatan observasi bukan hanya aktivitas yang dinilai tetapi juga hasil evaluasi belajar siswa yang harus dinilai. Sedangkan pada tahap refleksi peneliti bersama guru kelas mendiskusikan apakah siklus ini dapat dihentikan ataukah harus dilanjutkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Sebelum guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa untuk mencari pasangan, guru menjelaskan terlebih dahulu materi dan cara menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban untuk mencari pasangan masing-masing. Dari hasil kerja sama siswa untuk mencari pasangan kartu, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan. Berdasarkan hasil tes pembelajaran yang dilakukan, ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang Hak dan Kewajiban dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siklus I dengan skor perolehan 1.355 sehingga dimasukkan ke dalam rumus memperoleh nilai 61,59 yakni sebanyak 59,09% (13 dari 22 siswa) belum mencapai ketuntasan sedangkan 40,90% (9 dari 22 siswa) sudah mencapai ketuntasan dan siklus II dengan skor perolehan 1.735 sehingga dimasukkan ke dalam rumus memperoleh nilai 78,86 yakni sebanyak 18,19% (4 dari 22 siswa) belum mencapai ketuntasan sedangkan 81,9% (18 dari 22 siswa) sudah mencapai ketuntasan siswa untuk mempelajari dan mengikuti pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru/peneliti tidak terlalu sulit dalam menerapkan materi yang diajarkan.

Berdasarkan peningkatan data hasil dari siklus I ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Make A Match* pada materi “Hak dan Kewajiban” berhasil dilaksanakan karena target ketuntasan yang dicapai melebihi dari KKM yang telah ditentukan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe Make A Match* meningkatkan hasil belajar siswa tentang Hak dan Kewajiban di kelas III^a SDN Kuanino Kupang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yakni Pada siklus I, guru memperoleh jumlah skor 40 dengan rata-

rata 66,66 Sedangkan pada siklus II, skor aktivitas guru meningkat yaitu jumlah skor menjadi 54 dengan rata-rata skor 90. Kemudian observasi aktivitas siswa Pada siklus I, siswa memperoleh jumlah skor keseluruhan 487 dengan rata-rata 65,76 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Pada pelaksanaan siklus II, jumlah skor aktivitas siswa meningkat menjadi 547 dengan skor rata-rata 77,69 dan termasuk dalam kategori baik, hal ini.

Berdasarkan pengamatan observer, siswa terlihat masih berbicara dengan teman lain ketika guru menjelaskan, melakukan kegiatan lain ketika guru menjelaskan dan tidak tenang ketika mengerjakan evaluasi. Pada siklus II, aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan yaitu Selama proses belajar mengajar adanya siswa memperhatikan setiap penjelasan guru dengan baik, siswa menunjukkan sikap respon terhadap materi yang telah dijelaskan guru sehingga timbul keaktifan dan kerja sama yang baik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I yaitu pada kategori cukup baik yang meningkat menjadi baik. Yang terakhir dapat dilihat pada hasil tes siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dikaji dari setiap siklus penelitian yang dilaksanakan, Perolehan hasil tes atau hasil belajar siswa pada siklus I maupun pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I, rata-rata hasil tes siswa sendiri mencapai nilai 61,59 dimana ada 13 orang siswa atau sebesar 59,09% tidak tuntas dalam menyelesaikan soal tes mereka sementara itu ada 9 orang siswa atau sebesar 40,90% tuntas dalam menyelesaikan soal tes mereka sendiri. Sedangkan Pada siklus II, rata-rata hasil tes siswa sendiri secara keseluruhan mencapai nilai 78,86 dimana ada 18 atau sebesar 81,9% orang siswa yang berhasil menyelesaikan soal tes mereka, walaupun masih terdapat 4 atau sebesar 18,19% orang siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* pada materi Hak dan Kewajiban dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri Kuanino Kupang. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui

penilaian observasi aktivitas guru maupun siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* yang dilakukan oleh observer dan tes kompetensi kemampuan dan pemahaman siswa dalam materi Hak dan Kewajiban. Data hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu 66,66 dan meningkat pada siklus II yaitu 90. Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa siklus I yaitu 65,76 dan meningkat pada siklus II yaitu 77,69. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari hasil test dimana terjadi peningkatan persentase ketuntasan kelas pada

siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh 61,59 dengan ketuntasan klasikal 40,90%. Pada siklus II baik nilai rata-rata siswa maupun ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 78,86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,9%. Dengan melihat hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Make A Match* maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena mencapai kriteria ketuntasan 75% ke atas.

Daftar Rujukan

- Anitah, S, dkk. 2009. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hanafiah & Suhana C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Hendriana, Heris. H & Afrilianto, M. 2014. *Panduan bagi guru penelitian tindakan kelas suatu karya tulis ilmiah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Husman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Junaidi, Muhamad. 2013. *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur, Muhammad. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA. Persada.
- Poppy, K. D. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Guru SD, SMP, dan SMA*. Bandung. P4TK IPA Depdiknas.
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan pembelajaran (teori dan praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wardhani, I dan Kuswaya W. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka